

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum, komunikasi merupakan suatu proses mengirim dan menerima informasi atau pesan antara dua orang atau lebih. Dengan saling bertukar pesan, manusia dapat lebih mudah memahami satu sama lain. Istilah 'komunikasi' berasal dari bahasa Latin dan memiliki arti pertukaran pikiran atau pemberitahuan.¹ Wilbur Schramm mengungkapkan bahwa proses terjadinya komunikasi melibatkan tiga unsur esensial, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Sementara itu, Harlod D. Laswell menyajikan cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi dengan merumuskan pertanyaan berikut: "*Siapa yang mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan dampak apa?*" Paradigma ini menegaskan bahwa komunikasi mencakup lima unsur yang berbeda.² Komunikasi politik merupakan bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari peran seorang aktor politik dalam konteks kegiatan politik. Bagi pejabat publik, komunikasi politik menjadi kunci utama untuk mencapai berbagai tujuan yang diinginkan, baik dalam ranah politis maupun dalam menjalankan tugas-tugas praktis sebagai politisi yang bekerja di dalam sistem pemerintahan.³

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Buku Seru, 2011).

² Dwi Nursafitri, "Analisis Pembentukan Citra Pada Media Sosial Yang Dimiliki Felix Siauw Skripsi," 2021, 1–60, <https://repository.uir.ac.id/8566/>.

³ Evi Ariadne Shinta Dewi, "PR POLITIK SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI Evi Ariadne Shinta Dewi 1," *International Conference on Transformation in Communication (ICOTIC)*, 2015, 1–9, <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/icotic/article/view/5630/5605>.

Tujuan politis dari aktivitas komunikasi politik yang menjadi fokus penelitian ini adalah membahas tentang citra politik. Citra politik merupakan suatu gambaran mengenai politik yang dilihat dari sudut pandang kekuasaan, otoritas, kewenangan, konflik, dan konsensus, seringkali citra politik ini tidak sepenuhnya mencerminkan realitas politik yang sesungguhnya. Dalam hal ini, Ardial (2010) juga menyatakan bahwa citra politik merupakan hasil dari berbagai aktivitas yang terkait dengan para aktor politik, baik dalam skala personal maupun organisasi, seperti partai politik dan lembaga pemerintahan.⁴ Citra politik menjadi hal yang sangat penting bagi aktor politik, efektivitas citra politik dapat mengubah pandangan, sikap serta pengaruh dalam masyarakat. Awalnya, pencitraan lebih sering dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan oleh hubungan masyarakat di dalam bidang usaha atau bisnis, namun untuk sekarang ini dapat diterapkan dalam konteks politik sebagai komunikasi politik yang mengkaji secara khusus tentang pembentukan citra politik.

Citra politik memiliki empat fase, yang pertama adalah *Representasi*, pada fase ini, citra yang terbentuk mencerminkan kenyataan yang ada. Kemudian, pada fase *Ideologi*, citra dapat memberikan pemahaman yang salah atau mungkin saja berbeda dengan kenyataan. Citra dapat menyamarkan kenyataan serta menyatakan bahwa tidak ada fakta yang sebenarnya. Terakhir, citra sama sekali tidak berkaitan dengan realitas sebenarnya.⁵ Citra politik menjadi hal yang sangat penting bagi aktor politik, efektivitas citra politik dapat mengubah pandangan, sikap serta pengaruh dalam masyarakat. Awalnya,

⁴ Hendro Wibowo Agung, "Citra Politik Presiden Jokowi Dalam Youtube Channel Melalui Aktivitas Vlog Citra Politik Presiden Jokowi Dalam Youtube Channel Melalui Aktivitas Vlog," 2018, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/16877>.

⁵ Rahayu Ramadani and Mifda Hilmiyah, "Pembentukan Citra Politik Di Media Sosial Twitter" 09, no. 2019 (n.d.): 254–68.

pencitraan lebih sering dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan oleh hubungan masyarakat di dalam bidang usaha atau bisnis, namun untuk sekarang ini dapat diterapkan dalam konteks politik sebagai komunikasi politik yang mengkaji secara khusus tentang pembentukan citra politik.

Citra politik memiliki empat fase, yang pertama adalah *Representasi*, pada fase ini, citra yang terbentuk mencerminkan kenyataan yang ada. Kemudian, pada fase *Ideologi*, citra dapat memberikan pemahaman yang salah atau mungkin saja berbeda dengan kenyataan. Citra dapat menyamarkan kenyataan serta menyatakan bahwa tidak ada fakta yang sebenarnya. Terakhir, citra sama sekali tidak berkaitan dengan realitas sebenarnya.⁶ Sosial media TikTok telah menjadi salah satu platform *new media* yang saat ini banyak digunakan. Terutama selama masa pandemi banyak orang yang mengalihkan kebosanannya dengan bermain TikTok di rumah. Beberapa orang menikmati konten yang dibuat oleh pengguna lain, sementara yang lain ikut membuat konten TikTok sendiri. TikTok adalah platform video yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan ide-ide mereka secara bebas melalui video berdurasi pendek. Pada kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok berhasil mencapai unduhan sebanyak 45,8 juta kali, menjadikannya aplikasi dengan jumlah unduhan paling tinggi. Jumlah tersebut bahkan berhasil mengungguli unduhan dari aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram Menurut laporan *We Are Social dan Hootsuite*, aplikasi video pendek ini memiliki 1,05 miliar pengguna di seluruh dunia pada Januari 2023. Jumlah pengguna aplikasi TikTok di Indonesia mencapai 109,9

⁶ Ramadani and Hilmiyah.

juta atau peringkat kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna 113,25 juta.⁷

Abad ke-21 ini telah memiliki banyak perkembangan dalam lanskap politik yang luas, dengan media sosial menjadi salah satu jembatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam konteks ini, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo muncul sebagai figur yang menarik perhatian, terutama dalam pemanfaatan platform TikTok sebagai alat komunikasi politik pejabat daerah. Akun TikTok @Ganjarpranowo berhasil memiliki 7,2 juta jumlah pengikut dan memiliki total *likes* 212,9 juta miliar dari 2293 video yang diuploadnya. Salah satu video dalam akun Ganjar itu pernah mendapatkan *views* terbanyak yakni 8 juta penonton.⁸

Ganjar Pranowo seorang politisi yang inovatif dan progresif yang telah memanfaatkan media sosial dengan cermat dalam upaya untuk tetap terhubung dengan masyarakat. TikTok dikenal sebagai platform yang sangat populer dikalangan muda-mudi di Indonesia, sehingga sangat efektif bagi Ganjar untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya dengan cara yang kreatif dan menarik perhatian. Melalui video-video singkat, Ganjar dapat mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan pemerintahannya, menyampaikan pesan moral, serta berinteraksi secara langsung dengan warga Jawa Tengah. Namun, meskipun konten yang dibagikannya itu mengesankan sebagai pemimpin yang populis, Ganjar memiliki catatan yang kurang baik dalam membuat kebijakan sebagai

⁷ cindy mutia Annur, "Indonesia Sabet Posisi Kedua Sebagai Negara Pengguna TikTok Terbanyak Di Dunia Pada Awal 2023," 2023, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/indonesia-sabet-posisi-kedua-sebagai-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023#:~:text=Indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/indonesia-sabet-posisi-kedua-sebagai-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023#:~:text=Indonesia%20menempati%20peringkat%20kedua%20dengan%20mencapai%20109%2C9%20juta%20pengguna.) menempati peringkat kedua dengan, mencapai 109%2C9 juta pengguna.

⁸ "TikTok Ganjar Pranowo," https://www.tiktok.com/@ganjarpranowo?_t=8kq9VmD7zcI&_r=1. Diakses pada 20 Maret 2024.

pemimpin Provinsi Jawa Tengah salah satunya isu agraria yang dikaitkan dengannya, misalnya konflik yang ada di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

Dalam hal itu, Ganjar dituding bertanggung jawab atas keluarnya izin proyek penambangan batu andesit yang ada di Desa Wadas tersebut.⁹ Bukan hanya Wadas, kepemimpinan Ganjar diwarnai konflik agraria terkait pembangunan pabrik semen di kawasan pegunungan Kendeng, Kabupaten Rembang. Pada 2015, putusan Mahkamah Agung membatalkan izin pembangunan pabrik semen, sedangkan pada akhir 2016 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meminta pembangunan ditunda, namun dua bulan berselang Ganjar menerbitkan izin baru dengan dalih kajian lingkungan sudah sesuai.¹⁰ Selain isu agraria, banjir rob di Semarang dan kemiskinan di Jawa Tengah pada masa pandemi Covid-19, pada tahun 2020 angka kemiskinan di Jawa Tengah mencapai angka 3,98 juta jiwa dan pada 2021 sebanyak 4,10 juta jiwa menjadi isu yang di soroti oleh publik selama menjadi Gubernur Jawa Tengah.¹¹

Ganjar Pranowo adalah figur penting dalam politik lokal di Jawa Tengah, sebagai gubernur yang aktif dan populer, perannya memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kebijakan dan dinamika politik di daerah tersebut. Pola komunikasi antara pemimpin dan masyarakat telah mengalami

⁹ Media Digital, "Mengurai Fakta Peran Ganjar Di Konflik Wadas," *Bisnis.com*, 2024, <https://infografik.bisnis.com/read/20240120/547/1733999/mengurai-fakta-peran-ganjar-di-konflik-wadas>. Diakses 21 Maret 2024.

¹⁰ Erik Purnama Putra, "Pemberitaan Kendeng Dan Wadas Makin Senyap, Elektabilitas Ganjar Tak Terpengaruh," *republika.co.id*, 2023, <https://news.republika.co.id/berita/s0cgn3484/pemberitaan-kendeng-dan-wadas-makin-senyap-elektabilitas-ganjar-tak-terpengaruh>.

¹¹ Ryn/kid, "PR Besar Ganjar Pranowo Di Jateng: Konflik Wadas Hingga Kemiskinan," *cnn indonesia.com*, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230423131614-617-941173/pr-besar-ganjar-pranowo-di-jateng-konflik-wadas-hingga-kemiskinan>.

perubahan dengan berkembangnya media sosial. Peneliti sangat tertarik dengan konten-konten video yang dibagikan Ganjar Pranowo untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Konstruksi citra yang dibangun Ganjar dalam TikTok baik berupa video, narasi, lagu yang digunakan menjadi alasan penulis untuk mengungkapkan citra kepemimpinan yang telah dikonstruksikan dan dikomunikasikan oleh Ganjar Pranowo dalam platform media sosial TikTok sebagai Gubernur Jawa Tengah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat dengan tujuan memberikan batasan pada sebuah penelitian. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana level realitas, level representasi, dan level ideologi pada postingan konten tiktok Ganjar Pranowo dalam membangun citra kepemimpinan sebagai Gubernur Jawa Tengah di media sosial tiktok yang dibagikan dalam rentang waktu bulan Januari – April 2023 pada akun pribadi @ganjarpranowo?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, penulis mempunyai tujuan yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis serta mengungkap makna yang tersirat pada postingan konten tiktok Ganjar Pranowo dalam membangun citra kepemimpinan sebagai gubernur Jawa Tengah di media sosial tiktok yang dibagikan dalam rentang waktu bulan Januari – April 2023 pada akun pribadi @ganjarpranowo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai dasar ilmu pengetahuan dari segi praktis maupun dari segi praktis.

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, serta memperluas pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi perkembangan studi Ilmu komunikasi khususnya dibidang humas mengenai pembentukan citra. Memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan penelitian sejenis.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai citra seseorang dan sebagai referensi penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis, dan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang mengikuti media sosial Ganjar Pranowo. Pengikut Ganjar Pranowo di TikTok dapat mengambil pesan-pesan yang ditampilkan melalui media sosialnya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari sumber Pustaka yang dinilai hampir memiliki kesamaan topik. Ada beberapa sumber penelitian yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Anggie Ayu Astria Latuperode Pissa pada tahun 2022 yang berjudul “Pendekatan *Public Relations* Politik di Media sosial dalam pembentukan Citra Politik.” Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta ini menganalisis pembentukan citra diri Anies

Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017-2022 dengan mengkaji pola hubungan resprokal antara netizen dengan politisi. Temuan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga tema dalam membentuk citra Anies Baswedan yaitu reputasi kinerja, keagamaan (Islam) dan politik personal yang membentuk pola hubungan antara Anies Baswedan dengan warganet. Persaman pada kajian ini ialah fokus penelitian terfokus pada analisis citra diri yang dilakukan oleh para pejabat publik di media sosial. Sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian.¹²

2. Penelitian oleh Rusmulyadi dan Hanny Hafiar pada tahun 2018 yang berjudul “Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial.” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini menganalisa citra politik mengalami dekonstruksi dalam ruang media sosial, Temuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa dalam ruang media sosial citra politik Jokowi berupaya didekonstruksi dan dicitrakan sebagai sosok yang tidak kompeten, tidak memiliki kapabilitas sebagai pemimpin dan inkonsisten terhadap janji politiknya. Persamaan pada penelitian ini ada pada kajian citra politik seorang pejabat publik, sedangkan perbedaannya ada pada subjek serta teori yang digunakan oleh penulis.¹³
3. Penelitian oleh M Almuntaqi Dewangga dan Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi pada tahun 2023 yang berjudul “Citra Politik gajar Pranowo di Youtube

¹² Anggie Ayu Astria Latuperissa, “Pendekatan Public Relations Politik Di Media Sosial Dalam Pembentukan Citra Politik,” *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3, no. 1 (2022): 9–17, <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1015>.

¹³ Rusmulyadi Rusmulyadi and Hanny Hafiar, “Dekonstruksi Citra Politik Jokowi Dalam Media Sosial,” *Dekonstruksi Citra Politik Jokowi Dalam Media Sosial* 3, no. 1 (2018): 120, <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.16729>.

Podkaesang Depan Pintu: Analisis semiotika John fiske.” Mahasiswa Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta ini menganalisa citra politik Ganjar Pranowo sebagai petugas partai berdasarkan konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) episode 23. Temuan dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Ganjar Pranowo menunjukkan dirinya sebagai tokoh dan kader partai politik PDI Perjuangan (PDIP) daripada sebagai Gubernur Jawa Tengah melalui bahasa verbal melalui narasi dan gaya komunikasi dalam tayuangan PDP. Selain itu, Ganjar menunjukkan ideologinya secara nonverbal melalui pakaian, ekspresi dan gestur. Persamaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek yang diteliti sama yakni pecitraan Ganjar Pranowo, sedangkan perbedaannya terletak pada media sosial yang digunakan sebagai data yang diteliti.¹⁴

4. Penelitian oleh Nyoman Santiasih, Syahrudin dan Abdul pada tahun 2024 yang berjudul “Komunikasi Politik Dalam Media Sosial (Analisis Facebook Tina Alam Official).” Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara ini menganalisis komunikasi politik Perempuan yang dilakukan oleh Tina Nur Alam dengan beberapa program politik pencitraan dengan tujuan menciptakan opini publik yang positif dan memperoleh simpatik dari masyarakat sebagai politikus Perempuan yang berkompeten dalam memajukan Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan Tina Nur Alam pencitraan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat yang ingin mengetahui kesesuaian dirinya dengan ideologi, visi dan misi

¹⁴ Muhammad Almuntaqi Dewangga and Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, “Citra Politik Ganjar Pranowo Di Youtube Podkaesang Depan Pintu: Analisis Semiotika John Fiske,” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 4, no. 2 (2023): 99, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2023.4.2.3065>.

kerja serta kinerja dan reputasi dari citra yang ditampilkan sebagai salah satu politikus perempuan yang akan maju pada kontestasi pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara mendatang. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti citra tokoh politik pada media sosial, sedangkan perbedaan pada subjek yang digunakan dan teori yang digunakan sebagai pisau analisa dalam melakukan penelitian.¹⁵

5. Penelitian oleh Dwi Nursafitri pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis Pembentukan Citra Pada Media Sosial Yang Dimiliki Felix Siauw." Mahasiswa Universitas Islam Riau ini menganalisis citra diri yang terbentuk di media sosial Instagram milik Ustadz Felix Siauw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Felix Siauw memiliki citra yang sederhana, berjiwa muda, dan menampilkan sifat ramah terhadap sesama. Persamaan pada penelitian ini memiliki fokus pada citra diri tokoh pada media sosial, sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian dan teori yang akan digunakan dalam penelitian oleh penulis.¹⁶

¹⁵ Nyoman Santiasih and Abdul Sarlan Menungsa, "KOMUNIKASI POLITIK DALAM MEDIA SOSIAL (ANALISIS SEMIOTIKA FACEBOOK TINA NUR ALAM OFFICIAL)" 2, no. 2 (2024): 188–94.

¹⁶ Nursafitri, "Analisis Pembentukan Citra Pada Media Sosial Yang Dimiliki Felix Siauw Skripsi."